



Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS

Weasni Nofiasri¹, Asiyah² & Desy Eka Citra Dewi³

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu

Email: ¹weasninofiasri@gmail.com, ²asiyah@iainbengkulu.ac.id.

ABSTRACT:

This research is motivated by the problem of student learning outcomes which are still relatively low, this can be seen from the data on student scores in social studies subjects, there are still many who have not reached the minimum completeness criteria (KKM) score of 70. In the learning process the teacher acts as the only source information, where learning is only oriented or teacher centered (teacher centered approach). This makes social studies learning boring and makes students feel sluggish to learn so that it has an impact on student learning outcomes which can be seen from the average value of students in social studies subjects which still have not reached the minimum completeness criteria value limit (KKM). This type of research is quantitative research with an experimental approach. The population of this study was class VIII SMP Negeri 14 Seluma which amounted to 163 people and the sample in this study was class VIII.A, which amounted to 33 people. The data collection tool is a test (pre-test and post-test). The data analysis technique used paired t-test (paired t-test) for the effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) on social studies learning outcomes. The result of this study is that there is an effect of using a contextual approach on social studies learning outcomes at SMP Negeri 14 Seluma. This can be seen from the test results $t_{count} = 9.44 < t_{table} 5\% = 2.036$.

Keywords: Contextual Approach; Learning Outcomes; Social Studies.

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari data nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII.A yaitu 33,56 yang masih belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, dimana pembelajaran hanya berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Hal ini membuat pembelajaran IPS terasa membosankan dan membuat siswa merasa lesu untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPS yang masih belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma yang berjumlah 163 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.A yaitu berjumlah 33 orang. Alat pengumpulan datanya adalah tes (pre-test dan post-test). Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test) untuk pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji thitung $= 9,44 < t_{tabel} \alpha 5\% = 2,036$.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual; Hasil belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dan bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui penyempurnaan sistem pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah peformansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Tentu saja bagi seorang siswa belajar sangatlah penting untuk merubah kehidupannya. Jika seorang individu menginginkan perubahan dalam dirinya maka orang tersebut harus

berusaha, dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum (Susanti, 2022). Unsur guru adalah unsur strategis dalam dunia pendidikan. Mengacu kepada pernyataan di atas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus pintar menyesuaikan metode atau pendekatan pembelajaran yang akan dipakai pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil Belajar siswa merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar tersebut dilihat dari motivasi siswa, sikap belajar dan kebiasaan belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga hasil belajar tersebut dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Ina Magdalena, 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, baik itu faktor lingkungannya (dari luar) maupun faktor dari dalam, misalnya guru tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lesu untuk belajar dan juga cara guru yang selalu monoton dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa bosan untuk belajar, hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika siswa mulai malas untuk belajar, maka akan mempunyai efek negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Sehingga dirasa sangat perlu untuk mencari suatu metode yang baru dan mampu menginspirasi siswa serta tidak kalah

pentingnya untuk meminimalkan sikap acuh siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 14 Seluma, dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi, dimana pembelajaran hanya berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Penyampaian materi dengan cara yang monoton membuat siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang dikenal membosankan dan tidak menyenangkan terlebih guru yang mengajar tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lesu untuk belajar sehingga materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Pada cara mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru hanya mengaktifkan ingatan jangka pendek siswa, kurang melatih ketelitian siswa dan tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memahami lebih mendalam apa yang telah diajarkan. Tidak adanya kesempatan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif menjadikan siswa kurang paham terhadap hasil belajar yang harus mereka capai. Jika hal ini berlanjut maka

dikhawatirkan terjadi kesenjangan antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran sehingga membuat siswa semakin malas untuk belajar, sehingga memberikan efek negatif pada pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Sehingga dirasa perlu untuk mencari suatu metode baru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan meminimalkan sikap acuh siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan Kristanti bahwa metode pembelajaran kontekstual terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS yang dicapai siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Kristanti, 2010). Menurut Sanjaya bahwa pembelajaran kontekstual adalah : "suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya". Sedangkan menurut Kunandar bahwa : "CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari" (Zebua, 2019).

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessment-nya.

Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham progressivisme John Dewey.

Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah (Suaidinmath, 2013). Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL (Contextual Teaching and Learning) dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Maka dari itu siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman/ pengetahuan terdahulu. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna. Siswa diharapkan mampu mempraktikkan pengetahuan/ pengalaman yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan. Siswa diharapkan juga melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. Pemahaman ini diperoleh siswa karena dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas yang merupakan unsur yang sangat esensial.

Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran lebih bermakna dan riil, lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma" Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat eksperimen, yaitu penelitian untuk mengetahui afek perlakuan penerapan pendekatan

kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen One group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu Variabel bebas (independent) berupa pendekatan kontekstual (X) dan variabel terikat (dependent) berupa hasil belajar (y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Seluma berjumlah 163 orang yang dibagi dalam 5 kelas. Sedangkan Sampel yang digunakan adalah kelas VIII.A sebanyak 33 siswa.

Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes. Peneliti membutuhkan data primer yang diperoleh langsung dari objek berupa tes hasil belajar. Tes yang akan diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda berjumlah 20 soal yang digunakan pada pre-test dan post-test. Pre-test akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan post-test akan dilaksanakan setelah pembelajaran. Adapun skor untuk masing-masing soal bernilai 5 (lima) untuk jawaban yang benar, dan skor 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengumpulan data selesai, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan uji -t berpasangan (paired t-test). Uji paired t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diperoleh temuan yaitu Perhitungan nilai hasil belajar IPS siswa pada *pre-test* diperoleh data Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 41,21, Standar deviasi hasil belajar diperoleh 14,25.

Sedangkan perhitungan nilai hasil belajar IPS siswa pada post-test diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,91 dan standar deviasi hasil belajar diperoleh 15,28.

Melihat dari statistik deskriptif pada tabel di bawah ini jelas terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test, di mana setelah diterapkan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan manual diperoleh $t_{hitung} = 9,44$ dan $t_{tabel} = 2,036$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya pernyataan bahwa selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkan

pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) berbeda. Atau dapat dikatakan terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) terhadap hasil belajar IPS.

Sebelum data diolah di lakukan uji prasyarat dan hasilnya semua memenuhi untuk dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis dengan SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	41.2121	33	14.25385	2.48128
	POST TEST	60.9091	33	15.28145	2.66016

Tabel 2. Hasil Analisis dengan SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-19.69697	11.98563	2.08643	-23.94689	-15.44705	-9.441	32	.000

Dari perhitungan menggunakan SPSS pada tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

H_0 ditolak dan menerima H_a karena $sig = 0,000 < 0,05$, artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teacher and Learning/ CTL) efektif terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Seluma. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, reliabilitas instrument. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pre-test dan post-test. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menstabilisasikan nilai rata-rata siswa. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kepada sampel penelitian yaitu pada kelas VIII.A. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Kemudian soal tersebut diberikan kepada siswa

sebelum penggunaan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) yang disebut pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa. Setelah itu, soal-soal tersebut diberikan kembali setelah penggunaan pendekatan kontekstual yang disebut post-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada rata-rata nilai pre-test siswa adalah sebesar 41,21 dan hasil post-test sebesar 60,91. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan cara manual dan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 9,44 > t_{tabel} = 2,036$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 14 Seluma.

Penelitian ini didasari oleh teori tentang pendekatan kontekstual. Dari temuan beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan Kristanti (2010) bahwa metode pembelajaran kontekstual terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS yang dicapai siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Proses belajar dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memiliki interaksi satu sama lain dan memahami materi dengan cepat dan tepat yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini senada dengan Blanchar, Berns dan Erickson mengemukakan bahwa: "Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar dan

mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja" (Komalasari, 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan serta keterampilannya untuk menemukan makna materi yang dipelajari bagi kehidupannya. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti bekerjasama saling memberi informasi, mengemukakan pendapat, mempresentasikan, dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan diskusi dan praktikum. Pendekatan Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran lainnya, pendekatan pembelajaran kontekstual ini dikembangkan dengan tujuan agar pelajaran lebih produktif dan bermakna.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat mengedepankan proses pembelajaran dan bukan hanya pada hasil pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya melihat hasil belajar berupa nilai saja tetapi lebih mengutamakan kegiatan aktivitas siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sehingga apa yang didapat dari pembelajaran menjadi bermakna. Materi pelajaran semakin mudah dipahami dan bermakna jika siswa mempelajarinya melalui konteks kehidupan mereka dan dapat menemukan arti dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

D. PENUTUP

Pembelajaran di kelas VIII A sebelum diterapkan pendekatan kontekstual (pre-test) mendapatkan nilai rata-rata 41.21, dan sesudah menerapkan pendekatan

kontekstual (post-test) mendapat nilai rata-rata 60.91. Berdasarkan melihat hasil perhitungan dari uji hipotesis dengan uji paired t-test untuk sampel berpasangan diperoleh thitung = 9,44 dan ttabel = 2,036. Karena thitung lebih besar dari ttabel, maka tolak H0 terima Ha, yang artinya "ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Seluma". Peneliti melihat peningkatan hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimana selama pembelajaran IPS berlangsung siswa aktif, dan berpartisipasi kepada kelompoknya dalam semua bentuk kegiatan pembelajaran.

Dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa selain pembelajaran kontekstual ini bisa diterapkan pada pembelajaran IPS, metode pembelajaran lain seperti guided inkuiri dapat dilakukan pada materi ini karena memerlukan daya berpikir kritis siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Education Research: An Introduction*. Longman Inc.
- Dewi, P. S. (2016). Kemampuan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Global Warming. *EDUSAINS*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1564>
- Emosional, K., Matematik, P., & Delphi, F. (2020). Pembangunan Kerangka Modul Pengajaran Matematik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Sosial Dan Emosional (PSE) (The Development of Mathematics Teaching Module Framework Using Social and Emotional Learning (SEL) Approach). *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 45(02), 24–35. <https://doi.org/10.17576/jpen-2020-45.02-03>
- Febriana, A., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 36–42.
- Ferretti, R. P., & Graham, S. (2019). Argumentative writing: theory, assessment, and instruction. *Reading and Writing*, 32(6), 1345–1357. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09950-x>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hasnah, P. (2020). Efektivitas Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam Menulis Puisi. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 30–40.
- Irwandani, I., Umarella, S., Rahmawati, A., Meriyati, M., & Susilowati, N. E. (2019). Interactive Multimedia Lectora Inspire Based on Problem Based Learning: Development in the Optical Equipment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012011>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>

- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA*, 11(1), 142–153. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Sugiharta, I., Putra, E. P., Wicaksono, I., & Erfan, M. (2020). Construction of High School Chemistry Module, Based on Problem-based Learning (PBL) on Salt Hydrolysis Material for Gifted Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467, 12047. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012047>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- SAREGAR, A., IRWANDANI, I., ABDURRAHMAN, A., PARMIN, P., SEPTIANA, S., DIANA, R., & SAGALA, R. (2019). Temperature and Heat Learning Through SSCS Model with Scaffolding: Impact on Students Critical Thinking Ability. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 6(3), 39–54. <https://doi.org/10.17478/jegys.2018.80>
- Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153–161.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, B. A. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA MENGHADAPI TUNTUTAN KOMPETENSI ABAD 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- Suminem, S. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA DALAM MATERI GERAK MELINGKAR MELALUI IMPLEMENTASI LESSON STUDY MENGGUNAKAN MODEL KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MAN 2 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i2.17589>
- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90.